



**PENGARUH ANTARA ASERTIVITAS DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN *SELF
ESTEEM* DAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Akuntansi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Wahid Noer Azizah
NIM 7101415196

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitian ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Drs. Subowo, M.Si.
NIP. 195504161984031003

PENGESAHAN KELULUSAN

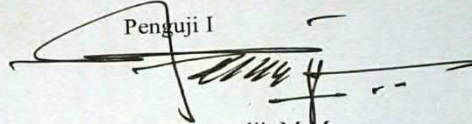
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

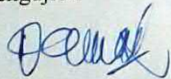
Tanggal : 08 Agustus 2019

Penguji I



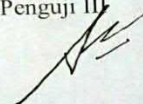
Drs. Tarsis Tarmudji, M.M
NIP. 194911212017021226

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

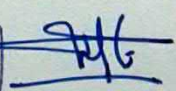
Penguji III



Drs. Subowo, M.Si.
NIP. 195504161984031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Hori Yanto MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

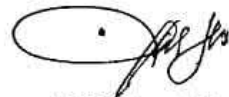
PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahid Noer Azizah
NIM : 7101415196
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 31 Juli 1998
Alamat : Mlale 04/02, Desa Mlale, Kec. Jenar, Kab. Sragen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,



Wahid Noer Azizah
NIM 7101415196

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“... Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan ...” (QS. Al-Insyirah [94]: 5 – 6)

“We are currently preparing students for jobs that don't yet exist, using technologies that haven't been invented, in order to solve problems we don't even know are problems yet” (Richard Riley)

“The only way to do great work is to love what you do” (Steven Paul Jobs)

“Kita bisa memesan bir, namun tidak bisa memesan takdir” (Djenar Maesa Ayu)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sarno dan Ibu Sutarti yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.
2. Nenek dan Adik saya, Nenek Kartiyem dan Muhammad Noer Qodri yang selalu memberikan dukungan.
3. Almamater yang saya banggakan, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan ridha-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Strata I (SI) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hal membimbing, mengumpulkan data, pengarahan, pemberian saran, serta doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen penguji II yang telah memberikan kemudahan administrasi dan perijinan serta memberikan masukan terhadap skripsi ini.
4. Dra. Margunani, M.P., dosen wali rombel Pendidikan Akuntansi A 2015 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama empat tahun menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

5. Drs. Subowo, M.Si., dosen pembimbing yang telah bersabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Tarsis Tarmuji, M.M., dosen penguji I yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staff, dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis dari awal sampai akhir proses pendidikan.
8. Rekan-rekan rombel Pendidikan Akuntansi A 2015.
9. Keluarga besar Guguslatih Ekonomi Ambalan dan Racana Wijaya Universitas Negeri Semarang, khususnya angkatan 2015.
10. Teman-teman IMBISI FE UNNES yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang.

Semarang, Juli 2019

SARI

Azizah, Wahid Noer. 2019. *Pengaruh Antara Asertivitas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Self Esteem Dan Self Control Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing: Drs. Subowo, M.Si.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Asertivitas, Motivasi Berprestasi, *Self Esteem*, *Self Control*.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja, baik sadar maupun tanpa sadar dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menarik ataupun dianggap lebih penting. Berdasarkan data dari WISUDA dan SITEDI pada Apps UNNES, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara Asertivitas dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Self Esteem* dan *Self Control* sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Skripsi Semester 10,12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 553 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 136 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yang didalamnya terdapat uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asertivitas mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif, motivasi berprestasi mempengaruhi prokrastinasi akademik secara positif, dan *self esteem* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh asertivitas dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik, serta *self control* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik.

Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu mahasiswa skripsi Fakultas Ekonomi hendaknya mampu meningkatkan perilaku asertif dan lebih memotivasi dirinya untuk bekerja keras agar lulus tepat waktu serta meningkatkan *self control* dan *self esteem* dalam proses pengerjaan skripsinya.

ABSTRACT

Azizah, Wahid Noer. 2019. *The Effect of Assertivity and Achievement Motivation on Academic Procrastination with Self Esteem and Self Control as Moderating Variables*. Final Project. Department of Economic Education, Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang.

Advisor: Drs. Subowo, M.Si.

Keywords: Academic Procrastination, Assertivity, Achievement Motivation, Self Esteem, Self Control.

Academic procrastination is a delay that is done intentionally, both consciously and unconsciously and repeatedly, by carrying out other activities that are more interesting or considered more important. Based on data from WISUDA and SITEDI on Apps UNNES, it is known that there are still many students who graduate not on time. The purpose of this study is to analyze and describe the effect of assertiveness and achievement motivation on Academic Procrastination with self-esteem and self-control as moderating variables.

The population of this research is thesis student of 10,12, and 14 semester of the Economics Faculty, Semarang State University 2018/2019 Academic Year as many as 553 students. The sample used in this study is non probability sampling using convenience sampling techniques. Number of Samples this study is 136 students. Data analysis method is used descriptive analysis and inferential analysis there is a classic assumption test, Moderated Regression Analysis (MRA), hypothesis testing, and the coefficient of determination.

The results showed that assertiveness had a negative effect on academic procrastination, achievement motivation had a positive effect on academic procrastination, and self-esteem was significantly able to moderate the effect of assertiveness and achievement motivation on academic procrastination, and self-control was significantly able to moderate assertiveness on academics procrastination.

The advice given in this research is the thesis student from the Faculty of Economics must be able to improve assertive behavior and motivate himself to work hard to graduate on time and improve self-control and self-esteem in the process of working on his thesis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Cakupan Masalah	12
1.4. Perumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1. Manfaat Teoritis	14
1.6.2. Manfaat Praktis.....	15
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	15
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	16
2.1. Kajian Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>).....	16
2.1.1. <i>Temporal Motivation Theory</i> (TMT).....	16
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	19

2.2.1.	Prokrastinasi Akademik.....	19
2.2.1.1.	Definisi Prokrastinasi Akademik.....	19
2.2.1.2.	Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	21
2.2.1.3.	Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik.....	22
2.2.1.4.	Area Prokrastinasi Akademik.....	23
2.2.1.5.	Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik.....	24
2.2.1.6.	Dampak Prokrastinasi Akademik.....	26
2.2.1.7.	Indikator Prokrastinasi Akademik.....	26
2.2.2.	Asertivitas.....	28
2.2.2.1.	Definisi Asertivitas.....	28
2.2.2.2.	Ciri-ciri Asertivitas.....	29
2.2.2.3.	Faktor-faktor Asertivitas.....	30
2.2.2.4.	Indikator Asertivitas.....	31
2.2.3.	Motivasi Berprestasi.....	32
2.2.3.1.	Definisi Motivasi Berprestasi.....	32
2.2.3.2.	Ciri-ciri Motivasi Berprestasi.....	33
2.2.3.3.	Faktor Motivasi Berprestasi.....	33
2.2.3.4.	Indikator Motivasi Berprestasi.....	34
2.2.4.	<i>Self Esteem</i>	35
2.2.4.1.	Definisi <i>Self Esteem</i>	35
2.2.4.2.	Indikator <i>Self Esteem</i>	36
2.2.4.3.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	36
2.2.4.4.	Pembentukan <i>Self Esteem</i>	37
2.2.5.	<i>Self Control</i>	38
2.2.5.1.	Definisi <i>Self Control</i>	38

2.2.5.2.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	40
2.2.5.3.	Jenis-jenis <i>Self Control</i>	40
2.2.5.4.	Indikator <i>Self Control</i>	41
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
2.4.	Kerangka Berpikir.....	44
2.4.1.	Pengaruh Asertivitas terhadap Prokrastinasi Akademik.....	44
2.4.2.	Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik.....	46
2.4.3.	<i>Self Esteem</i> Memoderasi Pengaruh Asertivitas terhadap Prokrastinasi Akademik.....	47
2.4.4.	<i>Self Esteem</i> Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik.....	48
2.4.5.	<i>Self Control</i> Memoderasi Pengaruh Asertivitas terhadap Prokrastinasi Akademik.....	50
2.4.6.	<i>Self Control</i> Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik.....	51
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III		
METODE PENELITIAN.....		55
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	55
3.2.	Populasi dan Sampel.....	56
3.3.	Variabel Penelitian.....	56
3.3.1.	Prokrastinasi Akademik.....	57
3.3.2.	Asertivitas.....	57
3.3.3.	Motivasi Berprestasi.....	58
3.3.4.	<i>Self Esteem</i>	58
3.3.5.	<i>Self Control</i>	59
3.4.	Instrumen Penelitian.....	59
3.4.1.	Uji Validitas.....	60

3.4.1.1.	Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik	60
3.4.1.2.	Uji Validitas Variabel Asertivitas	61
3.4.1.3.	Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi	63
3.4.1.4.	Uji Validitas Variabel <i>Self Esteem</i>	64
3.4.1.5.	Uji Validitas Variabel <i>Self Control</i>	65
3.4.2.	Uji Reliabilitas.....	66
3.4.	Metode Pengumpulan Data	67
3.5.	Teknik Analisis Data	68
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	69
3.5.1.1.	Kategori Variabel Prokrastinasi Akademik.....	70
3.5.1.2.	Kategori Variabel Asertivitas	71
3.5.1.3.	Kategori Variabel Motivasi Berprestasi	71
3.5.1.4.	Kategori Variabel <i>Self Esteem</i>	72
3.5.1.5.	Kategori Variabel <i>Self Control</i>	73
3.5.2.	Teknik Analisis Statistik Inferensial	74
3.5.2.1.	Uji Asumsi Klasik	74
3.5.2.1.1.	Uji Normalitas	74
3.5.2.1.2.	Uji Linieritas	74
3.5.2.1.3.	Uji Multikolinieritas	75
3.5.2.1.4.	Uji Heteroskedastisitas	75
3.5.2.2.	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	76
3.5.2.3.	Uji Hipotesis.....	77
3.5.2.3.1.	Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Uji t).....	77
3.5.2.3.2.	Uji Pengaruh Moderasi.....	78
3.5.2.4.	Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	79

3.5.2.5.	Koefisien Determinasi (R^2)	80
BAB IV		
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		81
4.1.	Hasil Penelitian.....	81
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	81
4.1.1.1.	Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik	81
4.1.1.2.	Deskripsi Variabel Asertivitas.....	85
4.1.1.3.	Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi.....	93
4.1.1.4.	Deskripsi Variabel <i>Self Esteem</i>	98
4.1.1.5.	Deskripsi Variabel <i>Self Control</i>	104
4.1.2.	Analisis Statistik Inferensial.....	108
4.1.2.1.	Uji Asumsi Klasik	108
4.1.2.1.1.	Uji Normalitas	108
4.1.2.1.2.	Uji Linieritas	109
4.1.2.1.3.	Uji Multikolinearitas	110
4.1.2.1.4.	Uji Heteroskedastisitas	111
4.1.2.2.	Hasil Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	112
4.1.2.3.	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	118
4.1.2.3.1.	Uji Pengaruh Langsung (Uji t).....	118
4.1.2.3.2.	Uji Pengaruh Moderasi.....	120
4.1.2.4.	Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	123
4.1.2.5.	Koefisien Determinasi (R^2)	126
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	127
4.2.1.	Pengaruh Asertivitas Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	127
4.2.2.	Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik	130

4.2.3.	<i>Self Esteem</i> Memoderasi Pengaruh Asertivitas Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	131
4.2.4.	<i>Self Esteem</i> Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik	133
4.2.5.	<i>Self Control</i> Memoderasi Pengaruh Asertivitas Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	134
4.2.6.	<i>Self Control</i> Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik	136
BAB V		
PENUTUP.....		139
5.1.	Kesimpulan.....	139
5.2.	Saran	140
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN.....		147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Rekapitulasi Lulusan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Semarang Tahun 2014 s.d. 2018.	8
Tabel 1.2.	Data Rekapitulasi Lulusan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Semarang Tahun 2014 s.d. 2018 yang Lulus Lebih dari 4 Tahun.....	9
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik.....	60
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Asertivitas	62
Tabel 3.3.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi	63
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Self Esteem</i>	64
Tabel 3.5.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Self Control</i>	66
Tabel 3.6.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	67
Tabel 3.7.	Kategori Variabel Prokrastinasi Akademik	70
Tabel 3.8.	Kategori Variabel Asertivitas	71
Tabel 3.9.	Kategori Variabel Motivasi Berprestasi	72
Tabel 3.10.	Kategori Variabel <i>Self Esteem</i>	73
Tabel 3.11.	Kategori Variabel <i>Self Control</i>	73
Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik.....	81
Tabel 4.2.	Distribusi Variabel Prokrastinasi Akademik	82
Tabel 4.3.	Distribusi Indikator Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas	82
Tabel 4.4.	Distribusi Indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas.....	83
Tabel 4.5.	Distribusi Indikator Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual.....	84
Tabel 4.6.	Distribusi Indikator Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan.....	84
Tabel 4.7.	Statistik Deskriptif Variabel Asertivitas	86
Tabel 4.8.	Distribusi Variabel Asertivitas.....	86
Tabel 4.9.	Distribusi Indikator Jujur dalam Mengungkapkan Perasaan	87
Tabel 4.10.	Distribusi Indikator Jujur dalam Mengemukakan Pendapat.....	87
Tabel 4.11.	Distribusi Indikator Jujur dalam Menyampaikan Kepentingan dan Kebutuhan.....	88
Tabel 4.12.	Distribusi Indikator Mengekspresikan Perasaan Sesuai Batasan yang Ada	88
Tabel 4.13.	Distribusi Indikator Mengemukakan Pendapat Secara	

	Konsisten	89
Tabel 4.14.	Distribusi Indikator Menyampaikan Kepentingan dan Kebutuhan Sesuai Kenyataan	90
Tabel 4.15.	Distribusi Indikator Memberikan Kesempatan yang Sama Kepada Orang Lain dalam Mengungkapkan Perasaan, Pendapat, dan Kebutuhan	90
Tabel 4.16.	Distribusi Indikator Menengarkan Orang Lain.....	91
Tabel 4.17.	Distribusi Indikator Menjaga Perasaan Orang Lain dalam Bicara, Sikap, dan Perbuatan	92
Tabel 4.18.	Distribusi Indikator Mengkondisikan dalam Bicara, Sikap, dan Perbuatan Sesuai Keadaan	92
Tabel 4.19.	Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi	94
Tabel 4.20.	Distribusi Variabel Motivasi Berprestasi.....	94
Tabel 4.21.	Distribusi Indikator Mempunyai Waktu Khusus untuk Belajar	95
Tabel 4.22.	Distribusi Indikator Memanfaatkan Waktu dengan Baik	95
Tabel 4.23.	Distribusi Indikator Tidak Suka Menunda Tugas/ Pekerjaan.....	96
Tabel 4.24.	Distribusi Indikator Bekerja Keras	96
Tabel 4.25.	Distribusi Indikator Keinginan Menjadi yang Terbaik.....	97
Tabel 4.26.	Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Esteem</i>	98
Tabel 4.27.	Distribusi Variabel <i>Self Esteem</i>	99
Tabel 4.28.	Distribusi Indikator Pengakuan dari Orang Sekitar	99
Tabel 4.29.	Distribusi Indikator Penghargaan dari Orang Sekitar.....	100
Tabel 4.30.	Distribusi Indikator Kepedulian Orang Sekitar	100
Tabel 4.31.	Distribusi Indikator Kasih Sayang dari Orang Sekitar	101
Tabel 4.32.	Distribusi Indikator Kepatuhan terhadap Peraturan.....	102
Tabel 4.33.	Distribusi Indikator Mampu Meraih Prestasi.....	102
Tabel 4.34.	Distribusi Indikator Mampu Beradaptasi terhadap Lingkungan	103
Tabel 4.35.	Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Control</i>	104
Tabel 4.36.	Distribusi Variabel <i>Self Control</i>	104
Tabel 4.37.	Distribusi Indikator Kemampuan Mengontrol Perilaku	105
Tabel 4.38.	Distribusi Indikator Kemampuan Mengontrol Stimulus	105
Tabel 4.39.	Distribusi Indikator Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa atau Kejadian	106
Tabel 4.40.	Distribusi Indikator Kemampuan Menafsirkan Peristiwa Atau Kejadian	107
Tabel 4.41.	Distribusi Indikator Kemampuan Mengambil Keputusan	107
Tabel 4.42.	Hasil Uji Normalitas	109
Tabel 4.43.	Hasil Uji Linearitas	110

Tabel 4.44.	Hasil Uji Multikolinearitas	111
Tabel 4.45.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	111
Tabel 4.46.	Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	112
Tabel 4.47.	Hasil Uji Pengaruh Langsung (Uji t)	118
Tabel 4.48.	Hasil Uji Pengaruh Moderasi (Uji MRA).....	120
Tabel 4.49.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial	123
Tabel 4.50.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	126

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Pola hubungan asertivitas dan prokrastinasi melalui tiga komponen dari formula *Temporal Motivation Theory* (TMT) ... 45
- Gambar 2.2. Kerangka berpikir dari pengaruh antara asertivitas, *self esteem*, dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik dengan *Self Control* sebagai variabel moderasi 53
- Gambar 4.1. Model Penelitian *Moderated Regression Analysis* (MRA) 117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian	147
Lampiran 2	Angket uji coba instrumen penelitian	148
Lampiran 3	Hasil Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian	155
Lampiran 4	Hasil uji validitas	162
Lampiran 5	Hasil uji reliabilitas	189
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	190
Lampiran 7	Angket Instrumen Penelitian	192
Lampiran 8	Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	198
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian	219

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan spesies dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Semua anak manusia terlahir dalam keadaan tidak berdaya baik secara fisik dan psikis. Sedangkan menurut pandangan agama, anak terlahir dalam keadaan fitrah (suci bersih) dan lemah. Manusia dapat berkembang dengan melatih, menunjukkan, mengarahkan, dan membimbing potensi dasarnya. Salah satunya melalui pendidikan, manusia dapat semakin berkembang dan mendewasakan dirinya. Selain itu, dengan melalui pendidikan, manusia juga dapat meningkatkan keterampilan dan memberdayakan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri yang dapat berlangsung seumur hidup sesuai dengan norma-norma dan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia antara lain Sekolah Dasar (6 tahun), Sekolah Menengah Pertama dan setara (3 tahun), dan Sekolah Menengah Atas dan setara (3 tahun), yang kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi telah mendapat predikat sebagai mahasiswa. Menurut UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1, sebagai anggota Sivitas Akademika, mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/ atau professional.

Hurlock (1980: 246) mengungkapkan bahwa masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Sehingga mahasiswa dapat dikategorikan dalam masa dewasa dini. Masa dewasa dini memiliki tugas perkembangan yang berupa mendapatkan pekerjaan, memilih teman hidup, berkeluarga, membesarkan anak-anak, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, dan bergabung dalam kelompok sosial (Hurlock, 1980: 252). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam salah satu tugas perkembangan diatas, yaitu memperoleh pekerjaan adalah dengan kesuksesan dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa dituntut agar memiliki keaktifan dan kemandirian yang tinggi dalam dirinya, sehingga dapat bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya tanpa bergantung kepada orang lain baik dalam pengerjaan tugas akademik maupun non akademik.

Dalam kehidupan sehari-harinya, permasalahan umum dan sering dihadapi mahasiswa adalah menunda-nunda yang biasa dikenal dengan istilah prokrastinasi. Menurut Nurlatifah (2018), Prokrastinasi adalah penundaan yang disengaja dan berulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam perjalanan kerja. Prokrastinasi menjadi salah satu momok yang umum dan sering terjadi dalam setiap kegiatan salah satunya dalam bidang pendidikan yang disebut dengan prokrastinas akademik. Menurut Ghufron & Risnawita (2012), prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Namun, prokrastinasi akademik juga bisa dikatakan penghindaran atau pengalihan tugas yang diakibatkan perasaan takut untuk gagal dalam mengerjakan tugas-tugas akademik (Rahmawati, 2018).

Penelitian Fitriah, Hartati, & Kurniawan (2016) menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik yaitu faktor internal yang berupa motivasi, tidak asertif, melakukan hal lain yang lebih menyenangkan, ketidaksukaan terhadap tugas, pemimpi, penentang, penyibuk, stress, kecemasan, manajemen waktu, pembuat onar, takut gagal, menyukai bekerja dibawah tekanan, pencelaan terhadap diri sendiri, permusuhan terhadap orang lain, toleransi yang rendah terhadap ketidaknyamanan, pendekatan yang lemah terhadap tugas, perfeksionisme; dan faktor eksternal yang diantaranya adalah pola asuh, dosen pembimbing, rumitnya birokrasi, lingkungan belajar, dan lamanya layanan administrasi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa paling tinggi disebabkan oleh faktor motivasi. Rendahnya motivasi mendapatkan persentase tertinggi yaitu 83%. Faktor selanjutnya yang mempunyai persentase tinggi setelah motivasi adalah tidak asertif, yaitu dengan tingkat persentase sebesar 79%. Yong (2010) menunjukkan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh keragu-raguan, tingkat percaya diri yang rendah, *task aversiveness*, rasa malas, manajemen waktu, perfeksionis dan asertivitas.

Husetiya (2011) mengemukakan bahwa asertivitas merupakan kemampuan menyampaikan maksud pemikirannya. Pada dunia perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk bisa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya karena mereka di nilai sudah dewasa dalam mengambil suatu keputusan. Tugas banyak, *deadline*, perkuliahan dan mereka harus membagi waktu dengan kegiatan di luar. Hal tersebut dapat membuat mereka cemas ketika mereka belum menyelesaikan tugasnya. Terkadang mereka percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga

kondisi tersebut terkadang menimbulkan permasalahan lain, yaitu adanya rasa takut dan malu untuk bertanya kepada teman-teman atau dosen terkait tugas yang akan dikerjakan dan untuk mengemukakan pendapat. Tetapi ada juga mahasiswa yang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, hal ini lah yang disebut dengan perilaku asertif. Rendahnya asertivitas membuat mereka cenderung pasif dalam memandang dan melakukan hal-hal. Akibatnya individu sering menetap dekat dengan batas waktu sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dilakukan dan cenderung melakukan penundaan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak ditemukan riset-riset yang membahas tentang pengaruh asertivitas terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Namun, pada riset-riset sebelumnya tersebut, masih ditemukan adanya *research gap* berupa perbedaan hasil diantara para peneliti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Tolewo (2016) yang mengemukakan bahwa hubungan antara asertivitas dengan perilaku prokrastinasi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil riset dari Prakoso (2013) yang mengemukakan bahwa hubungan antara asertivitas dengan perilaku prokrastinasi akademik memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Hal tersebut juga didukung oleh riset dari Husetiya (2011) dan Nurlatifah (2018).

Rachmahana (Nurlatifah, 2018) juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah motivasi. Briordy (Ferrari dkk, 1995) dalam Ghufroon & Risnawita (2012), berpendapat bahwa pada kondisi psikologis individu, besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan memengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi instrinsik yang

dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang bergerak untuk meraih sukses dengan standar tertentu dalam rangka pencapaian tujuan, memiliki kemampuan mengatasi hambatan serta berusaha unggul dari orang lain (Novera & Thomas, 2018).

Banyak penelitian yang meneliti tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Namun dari beberapa penelitian tersebut, diperoleh hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sugito & Siaputra (2012) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, Rahmawati, & Lestari (2018) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, dan penelitian Hannah (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektronika dan Komputer Universitas Kristen Satya Wacana. Akan tetapi, hasil tersebut tidak bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adzani (2012) yang menunjukkan hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara Jakarta.

Freud (Ghufron & Risnawita, 2012) mengungkapkan terkait konsep penghindaran tugas, ketika seseorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan

sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang secara sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaan ego atau harga dirinya.

Ferrari dkk (Siaputra, 2010) mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan prokrastinasi yaitu *irrational beliefs*, *vulnerable self-esteem*, and *the inability to take decisions*. Burka dan Yuen (Siaputra, 2010) mengungkapkan bahwa harga diri yang rentan menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi. Hal tersebut berkaitan dengan alasan pertama seseorang melakukan prokrastinasi yang dikemukakan oleh Burka dan Yuen yaitu *irrational beliefs* (keyakinan irasional). Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan mempersepsikan tugas secara negatif. Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai (Ghufron & Risnawita, 2012). Orang tersebut menunda mengerjakan tugasnya karena takut untuk gagal sehingga dapat mendatangkan penilaian yang negatif terhadap kemampuannya. Seseorang ingin melindungi harga dirinya karena kepercayaan irasionalnya. Keyakinan ini sering mendorong individu untuk melakukan penundaan atau prokrastinasi karena takut melakukan kesalahan. Dengan cara melakukan penundaan pengerjaan tugas, maka penilaian kemampuan individu tersebut juga akan tertunda, sehingga harga dirinya akan terlindungi. El (2013) mengungkapkan pendapat terkait *self esteem* berdasarkan teori TMT, yaitu *expectancy*. Seseorang yang melakukan penilaian secara negatif terhadap tugas-tugas yang telah dilakukannya, akan menurunkan *self esteem*. Kemudian, *self esteem* yang rendah memengaruhi kepercayaan diri dan

harapannya terhadap tugas berikutnya. Akhirnya, tugas tersebut akan direspon secara negatif yaitu dengan cara prokrastinasi.

Tamini, Minakhany, & Zare (2013) mengungkapkan bahwa *self-esteem was a greater predictor for academic procrastination*. Berarti bahwa *self esteem* merupakan prediktor yang kuat dari prokrastinasi akademik. Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa adanya hubungan yang kuat antara *self esteem* dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian terahulu, diantaranya yang dilakukan oleh El (2013) menemukan bahwa *self esteem* dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan nilai korelasi negatif dan signifikan. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari dan Putrisari, Hambali, & Handarini (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik.

Self Control yang rendah juga merupakan prediktor yang kuat dari prokrastinasi akademik (Tuparia, 2014). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Green dan Tuckman (Ghufron, 2003) dalam Ghufron & Risnawita (2012), bahwa berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut memengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri. Senada dengan penelitian yang dilakukan Widyari (2011), memperoleh nilai koefisien korelasi antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,988 atau r mendekati 1, dimana jika angka korelasi makin mendekati 1, maka korelasi dua variabel akan makin kuat. Pada hakekatnya *self control* pada masing-masing individu tidak lah sama. Ada individu yang memiliki *self control* yang tinggi, namun ada pula individu yang

memiliki *self control* yang rendah.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki karakteristik dengan berwawasan konservasi dan bereputasi internasional sehingga mampu menciptakan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam dunia kerja. Fakultas Ekonomi UNNES merupakan salah satu fakultas yang telah menciptakan berbagai lulusan berkualitas dan terbukti melalui keberhasilannya dalam dunia kerja. Untuk lulus dari Fakultas Ekonomi UNNES, dilalui dengan berbagai tahap perkuliahan dan bermacam-macam tugas serta ujian, salah satunya adalah tugas akhir dalam pengerjaan skripsi. Dalam proses pengerjaan skripsi sering kali ditemui berbagai hambatan sehingga proses kelulusan juga akan terhambat. Novera & Thomas (2018) mengemukakan terkait hambatan berupa fenomena *bottleneck* yang tercermin dari jumlah mahasiswa tidak seimbang, antara mahasiswa yang seharusnya lulus dibandingkan dengan yang sesungguhnya lulus. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jumlah mahasiswa yang lulus sesuai harapan masa studi lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang terlambat lulus. Berikut ini merupakan data rekapitulasi lulusan S1 Fakultas Ekonomi UNNES dari tahun 2014 s.d. tahun 2018.

Tabel 1.1.
Data Rekapitulasi Lulusan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Semarang Tahun 2014 S.D. 2018

No	Nama Prodi	Jumlah wisudawan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Akuntansi, S1	83	164	153	197	196
2	Ekonomi Pembangunan, S1	61	80	97	102	105
3	Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1	78	197	164	186	157
4	Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1	62	127	87	106	107
5	Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Administrasi Perkantoran), S1	90	124	115	142	128

No	Nama Prodi	Jumlah wisudawan				
		2014	2015	2016	2017	2018
6	Manajemen (Manajemen Keuangan), S1	46	72	50	89	76
7	Manajemen (Manajemen Pemasaran), S1	41	55	39	65	68
8	Manajemen (Sumber Daya Manusia), S1	23	32	43	65	44
Total		484	851	748	952	881

Sumber: wisuda.unnes.ac.id diakses 05 Januari 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. diatas, terlihat bahwa jumlah kelulusan dari masing-masing program studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dari tahun 2014 s.d. 2018 mengalami fluktuasi. Selanjutnya, peneliti telah memperoleh pula data rekapitulasi mahasiswa lulusan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2014 s.d. 2018 yang lulus lebih dari 4 tahun, sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Data Rekapitulasi Lulusan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Semarang Tahun 2014 S.D. 2018 yang Lulus Lebih dari 4 Tahun

	AKT	EP	MANAJEMEN			PEND. EKONOMI		
			KEU.	PMS	SDM	AKT	KOP.	AP
2018	101 (51,53%)	90 (85,71%)	18 (24,00%)	47 (69,12%)	29 (65,90%)	86 (54,78%)	81 (75,70%)	63 (49,22%)
2017	128 (64,97%)	93 (91,18%)	45 (50,56%)	48 (73,85%)	59 (90,77%)	110 (59,14%)	85 (80,19%)	121 (85,21%)
2016	84 (54,90%)	85 (87,63%)	22 (44,00%)	34 (87,18%)	31 (72,09%)	106 (64,63%)	61 (70,11%)	93 (80,87%)
2015	72 (43,90%)	58 (72,50%)	19 (26,39%)	32 (58,18%)	17 (53,13%)	131 (66,50%)	93 (73,23%)	101 (81,45%)
2014	46 (55,42%)	36 (59,02%)	17 (36,96%)	26 (63,41%)	14 (60,87%)	42 (53,85%)	53 (85,48%)	64 (71,11%)

Sumber: wisuda.unnes.ac.id diakses 05 Januari 2019

Berdasarkan Tabel 1.2. diketahui bahwa rata-rata penyelesaian studi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yaitu lebih dari 50% mahasiswa menyelesaikannya dalam jangka waktu yang melebihi empat tahun. Fenomena *bottleneck* ini juga terjadi di Fakultas Ekonomi UNNES dimana berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa, wisudawan Fakultas Ekonomi rata-

rata melakukan penundaan pengerjaan skripsi dengan masa studi >4 tahun. Sehingga, berdasarkan Tabel 1.2. diketahui bahwa gejala prokrastinasi akademik juga dialami oleh mahasiswa skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditandai dengan masih adanya mahasiswa yang melewati masa studi yang telah ditentukan. Pada kurikulum program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi, agar memperoleh gelar sarjana, masing-masing jurusan telah menentukan dan menyiapkan beban jumlah SKS yang sesuai untuk mahasiswa dan dapat di tempuh dan diselesaikan dalam kurun waktu delapan semester (empat tahun). Tetapi masih banyak mahasiswa yang melewati masa studi empat tahun tersebut, meskipun memang masa penyelesaian studi mahasiswa dimungkinkan sampai tujuh tahun berdasarkan peraturan menteri, riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Republik Indonesia nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti tentang **PENGARUH ANTARA ASERTIVITAS DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN *SELF ESTEEM* DAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi Kasus pada Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan dapat dipahami bahwa masih banyak variabel yang belum optimal dalam memengaruhi prokrastinasi akademik dan masih menarik untuk dikaji. Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel yang memengaruhi prokrastinasi akademik antara lain:

1. *Self Control*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gufron (2010), Aini & Mahardayani (2011), Widyari (2011), Ursia, Siaputra, & Sutanto (2013), Tuparia (2014), Kim, Hong, Lee, & Hyun (2017), Andriyatiningrum (2018), Novera & Thomas (2018), Nurlatifah (2018).
2. Motivasi berprestasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2006), Sugito & Siaputra (2012), Hannah (2013), Setyadi & Mastuti (2014), Dioris (2018), Novera & Thomas (2018), Sari, Rahmawati, & Lestari (2018).
3. Asertivitas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yong (2010), Husetiya (2011), Prakoso (2013), Nurlatifah (2018).
4. *Self Esteem*, dalam penelitian yang dilakukan oleh El (2013), Tamini, Minakhany, & Zare (2013), Putrisari, Hambali, & Handarini (2017), Andriyatiningrum (2018).
5. *Locus of control*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tektonika (2012), Putri (2014), Dioris (2018).
6. *Self efficacy*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cerino (2014), Putrisari, Hambali, & Handarini (2017).
7. *Fear of failure*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Conroy, Kaye, & Fifer (2007), Fatimah dkk (2011), Setyadi & Mastuti (2014).
8. *Hardiness*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Richard (2005), Nurlatifah (2018).
9. *Time perspective*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kim, Hong, Lee, & Hyun (2017).
10. Prestasi akademik, dalam penelitian yang dilakukan oleh Oematan (2013).

11. Perfeksionisme, dalam penelitian yang dilakukan oleh Novera & Thomas (2018).
12. Kesulitan ekonomi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Novera & Thomas (2018).
13. Resiliensi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017).

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu variabel asertivitas dan motivasi berprestasi yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dan akan dimoderasi oleh variabel *Self Esteem* dan *Self Control*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan objek penelitian yaitu Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asertivitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah *self esteem* secara signifikan memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Apakah *self esteem* secara signifikan memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
5. Apakah *self control* secara signifikan memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
6. Apakah *self control* secara signifikan memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan asertivitas berpengaruh signifikan negatif terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan negatif terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa

Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan peran *self esteem* dalam memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan peran *self esteem* dalam memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
5. Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan peran *self control* dalam memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
6. Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan peran *self control* dalam memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan asertivitas, *Self Esteem*, motivasi berprestasi, dan *Self Control*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberi masukan kepada mahasiswa terkait masalah prokrastinasi akademik dan penyikapannya.
2. Memberikan pemikiran tentang pencegahan prokrastinasi akademik sebagai kontribusi dibidang akademik untuk pembangunan pendidikan di perguruan tinggi, dan khususnya lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang agar memiliki daya saing yang tinggi.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel *Self Esteem* dan *Self Control* sebagai variabel moderasi, yang diharapkan dapat memberikan penentuan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (asertivitas dan motivasi berprestasi) dengan variabel dependen (prokrastinasi akademik). Disamping itu, pada penelitian ini, objek dan lokasi penelitian adalah Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1. *Temporal Motivation Theory* (TMT)

Temporal Motivation Theory (TMT) merupakan teori yang dikembangkan Steel dan König (Prakoso, 2013). Siaputra (2010) melakukan perbandingan dari empat pendekatan untuk menjelaskan prokrastinasi diantaranya psikoanalitik dan psikodinamik, behavioristik, kognitif, dan teori motivasi temporal (TMT). Sehingga, pendekatan TMT diyakni telah mewadahi ketiga pendekatan teoritis sebelumnya. Teori ini mencoba menjelaskan proses pemilihan pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Berdasarkan teori ini, setiap orang selalu memprioritaskan kegiatan yang menjanjikan utilitas tinggi dalam waktu tertentu. Hal tersebut memperlihatkan bahwa individu cenderung menunda-nunda untuk mengerjakan suatu tugas ketika mereka berfikir bahwa utilitas mengerjakan tugas rendah.

$$Utility = \frac{Expectancy \times Value}{Sensitivity \text{ to Delay} \times Time \text{ Delay}}$$

Formula di atas merupakan versi sederhana dari rumus TMT menurut Siaputra (2010), bahwa formula diatas menjelaskan tentang harapan dan nilai fungsi sebagai pembilang, sedangkan sesitivitas untuk menunda dan waktu tunda berfungsi sebagai *denominator* (kesatuan). Konsep inti dari teori ini terdiri dari empat unsur, yaitu nilai, harapan, waktu, dan apa yang diperoleh berlawanan

dengan apa yang didapatkan/ hilang. Dari masing-masing unsur tersebut mengandung asumsi bahwa:

1. Unsur harapan, merupakan refleksi dari keyakinan diri untuk melakukan suatu kegiatan.
2. Unsur nilai, berkaitan dengan penundaan yang terdiri dari tugas menyenangkan yang cenderung ditunda atau bahkan ditinggalkan, individu dengan kebutuhan sukses yang tinggi dan menikmati pekerjaan, dan kebosanan wilayah rawan (individu yang mudah bosan akan cenderung memulai tugas sebagai sesuatu yang membosankan dan menyenangkan).
3. Unsur Sensitivitas, banyak dihubungkan dengan refleksi dari impulsivitas yang diduga sebagai penyebab individu yang mudah mengalihkan perhatian mereka dari tugas utama setelah stimulus dianggap lebih menyenangkan atau dapat dikatakan apa yang diperoleh berlawanan dengan apa yang didapatkan/ hilang.
4. Unsur waktu menunda, dapat dikaitkan dengan akurasi memprediksi waktu yang tersedia dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hubungannya dengan prokrastinasi yaitu proses pengambilan keputusan, individu menghindari proses pengerjaan tugas yang telah direncanakan sebelumnya dan lebih memilih kegiatan yang menyenangkan dalam jangka pendek. Dalam hubungannya dengan prokrastinasi, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa setiap apa yang akan difikirkan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku.

Dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa nilai dari pengerjaan skripsi di pandangan mahasiswa berbeda-beda, maksudnya penilaian skripsi dari masing-masing individu bergantung pada keperluan atau kebutuhan. Sehingga, nilai akan mewakili kepuasan yang akan diperoleh dari kegiatan mengerjakan tugas.

Pada aspek *value*, ketika seseorang merasakan tugas sebagai sesuatu yang menyenangkan dan penting untuk dikerjakan seseorang akan lebih asertif terkait kelancaran dalam menyelesaikan tugas tersebut, sedangkan ketika seseorang mudah tergoda akan tawaran *reward* aktivitas lain yang menghambat tugas, maka seseorang akan lebih asertif untuk menolak atau menghindari godaan tersebut. Individu akan mengungkapkan perasaannya maupun pendapatnya untuk menolak godaan tersebut demi kelancaran tugas. Ketika individu asertif maka kecenderungan menunda atau berprokrastinasi akan lebih rendah. Asertivitas yang dimaksudkan disini lebih mengarah pada keasertifan seseorang untuk menolak hal yang bukan menjadi kemauannya.

Berdasarkan teori TMT, maka secara teoritis ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *Self Esteem* yang dapat dijelaskan oleh salah satu kategori TMT yaitu *expectancy*. Menurut Steel (2007) dalam (El, 2013), *expectancy* sendiri merupakan suatu kepercayaan dan harapan keberhasilan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas dan meraih keberhasilan. Seseorang yang melakukan penilaian secara negatif terhadap tugas-tugas yang telah dilakukannya, akan menurunkan *Self Esteem*. Kemudian, *Self Esteem* yang rendah memengaruhi kepercayaan diri dan harapannya terhadap tugas berikutnya. Akhirnya, tugas tersebut akan direspon secara negatif yaitu dengan cara

prokrastinasi.

Dalam upaya menjelaskan hubungan antara *Self Control* dan prokrastinasi, TMT merupakan kerangka teoretis terbaik yang tersedia (Ursia et al., 2013). Steel (2007) dalam (Ursia et al., 2013) mengusulkan kurangnya kendali diri (*lack of self-control*) sebagai salah satu konstruksi yang mewakili dan/ atau mencerminkan tingginya salah satu komponen TMT yaitu *sensitivity to delay*. *Sensitivity to delay* diartikan sebagai besarnya kepedulian yang diberikan atau hingga taraf tertentu bahkan dapat juga disebut ketergantungan terhadap waktu tunda penerimaan imbalan. Individu yang memiliki *sensitivity to delay* tinggi cenderung mendahulukan aktivitas yang bersifat mendesak, dalam arti akan menimbulkan masalah atau kenyamanan apabila dikerjakan.

Gröpel dan Steel (2008) dalam (Ursia dkk, 2013) mengganti istilah *sensitivity to delay* menjadi *impulsiveness*. *Impulsiveness* atau kecenderungan individu untuk mendahulukan aktivitas yang memberikan atau senya menjanjikan imbalan paling cepat tampaknya telah beberapa kali diusulkan sebagai salah satu prediktor prokrastinasi dan sekaligus *self-control* (Steel, 2007; Steel & König, 2006) dalam (Ursia dkk, 2013).

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Prokrastinasi Akademik

2.2.1.1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Apabila kedua kata tersebut

digabungkan, maka akan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya (Ghufron & Risnawita, 2012). Steel (2007) mengungkapkan bahwa *procrastinate is to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay*. Yang berarti bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun kita mengetahui bagaimana dampak negatif yang akan terjadi. Sedangkan Rumiani (2006) berpendapat bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawita, 2012). Prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. *“Procrastination also can be a general problem habit. Like most problem habits, the process of procrastination thinking, feeling, and acting occurs without much conscious forethought....a general procrastination habit can prove challenging to change, especially if you go through the procrastination paces without realizing it”* (Knaus, 2002:41). Maksud dari pernyataan Knaus tersebut adalah prokrastinasi yang dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam penundaan tugas-tugas yang dimiliki, seperti permasalahan pada umumnya, perilaku prokrastinasi terjadi tanpa pemikiran yang matang. Pada tingkat kebiasaan tertentu, perilaku prokrastinasi yang umum terbukti sulit untuk diubah, terutama jika seseorang menjalani kebiasaan tersebut tanpa menyadarinya.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja, baik sadar maupun tanpa sadar dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menarik dan dianggap lebih penting. Prokrastinator adalah seseorang yang memiliki kesulitan dalam penyelesaian tugas maupun pekerjaan sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sehingga sering mengalami keterlambatan bahkan kegagalan dalam menyelesaikannya.

2.2.1.2.Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008), menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:

1. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
3. Terus mengulang perilaku prokrastinasi.
4. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Knaus (2002), seseorang dapat dikatakan melakukan prokrastinasi akademik apabila ia menunjukk ciri-ciri yang berupa takut gagal, *impulsive*, perfeksionis, pasif, dan menunda-nunda sehingga melebihi tenggang waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

2.2.1.3.Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008:11), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. Burka & Yuen (2008:5), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Burka & Yuen (2008:103), Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Menurut Ferrari (Ghufron & Risnawita, 2012) menyatakan, faktor-faktor prokrastinasi terdiri dari dua hal:

1. Faktor internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan prokrastinasi, meliputi:

- a. Kondisi kodrati, Terdiri dari jenis kelamin anak, umur, dan urutan kelahiran. Anak sulung cenderung lebih diperhatikan, dilindungi, dibantu, apalagi orang tua belum berpengalaman. Anak bungsu cenderung dimanja, apalagi bila selisih usianya cukup jauh dari kakaknya.
- b. Kondisi fisik dan kondisi kesehatan, mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (Ghufron & Risnawita, 2012), tingkat itelegensi

mempengaruhi prokrastinasi walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan.

- c. Kondisi psikologis, trait kepribadian yang dimiliki individu turut mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi, misalnya hubungan kemampuan sosial dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, Millgram (Ghufron & Risnawita, 2012). Besarnya motivasi seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik, Briordy (Ghufron & Risnawita, 2012).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ikut menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik dalam diri seseorang yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Menurut Ferrari & Ollivete (Ghufron & Risnawita, 2012), tingkat pengasuhan otoriter ayah akan menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi yang kronik pada subyek peneliti anak wanita, sedangkan tingkat otoritatif ayah menghasilkan perilaku anak wanita yang melakukan prokrastinasi. Menurut Millgram (Ghufron & Risnawita, 2012), kondisi lingkungan yang *linent*, yaitu lingkungan yang toleran terhadap prokrastinasi mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi seseorang daripada lingkungan yang penuh dengan pengawasan.

2.2.1.4. Area Prokrastinasi Akademik

Menurut Salomon & Rothblum (Ghufron & Risnawita, 2012), 6 area

akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasikan oleh pelajar, yaitu:

1. Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau mengarang lainnya.
2. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan mingguan.
3. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
4. Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, mengembalikan buku perpustakaan.
5. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran.
6. Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

2.2.1.5. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (Husetiya, 2011), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

1. Functional Procrastination

Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat.

2. Dysfunctional Procrastination

Yaitu penundaan yang bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:

a. *Decisional procrastination*

Menurut Ferrari (Rizvi dkk, 1997) dalam Ghufon & Risnawita (2012), *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Menurut Ferrari (Ghufon & Risnawita, 2012:155), prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stres. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

b. *Behavioral atau avoidance procrastination*

Menurut Ferrari (Ghufon & Risnawita, 2012), penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *Self Esteem* nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* (yang menampilkan penundaan yang bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang fungsional, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada jenis *dysfunctional behavioral procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat negatif.

2.2.1.6.Dampak Prokrastinasi Akademik

Menurut Burka & Yuen (2008:165), prokrastinasi mengganggu dalam dua hal:

1. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.
2. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

2.2.1.7.Indikator Prokrastinasi Akademik

Ferrari (Ghufroon & Risnawita, 2012) menyatakan bahwa prokrastinasi dapat termanifestasikan dan diukur dengan indikator tertentu, diantaranya:

1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, jadi siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk

mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya siswa dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, maksudnya siswa yang melakukan prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harusnya dikerjakan.

Siswa yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

2.2.2. Asertivitas

2.2.2.1. Definisi Asertivitas

Asertivitas adalah kemampuan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain tanpa rasa cemas, dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain dan pertimbangan positif mengenai baik dan buruknya sikap dan perilaku yang akan dimunculkan (Husetiya, 2011). Definisi asertivitas menurut Hughes (Prakoso, 2013) merupakan kemampuan menyampaikan pemikiran yang dianggap benar namun juga tetap mempertimbangkan tingkat pengetahuan serta penempatan diri yang baik. Devito (Prakoso, 2013) menambahkan bahwa seseorang yang asertif dapat bertindak sesuai dengan pemikiran yang paling baik menurut orang tersebut, namun tetap menghargai dan menghormati atas pemikiran orang lain.

Individu yang asertif menurut Yong (2010) adalah individu yang mampu berekspresi apa adanya, mampu menolak apa yang bukan menjadi kemauannya dan mampu menampilkan perasaan positif serta negatif dengan baik. Menurut Nurlatifah (2018) asertivitas kemampuan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain tanpa rasa cemas, dengan tetap menjaga

dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain dan pertimbangan positif mengenai baik dan buruknya sikap dan perilaku yang akan dimunculkan. Orang yang asertif adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hak, pendapat, mampu menyatakan perasaan, dan keinginannya pada orang lain secara langsung, dan tegas serta tidak merugikan orang lain.

2.2.2.2.Ciri-ciri Asertivitas

Weaver (Husetiya, 2011) mengemukakan beberapa ciri yang bisa dilihat dari seorang individu yang asertif, yaitu:

1. Mengizinkan orang lain untuk menjelaskan pikirannya sebelum dirinya sendiri berbicara.
2. Mempertahankan keadaan yang sesuai dengan perasaan individu.
3. Membuat keputusan berdasar pada apa yang dianggap individu benar.
4. Memandang persahabatan sebagai kesempatan untuk belajar lebih jauh tentang diri sendiridan orang lain serta untuk bertukar pikiran.
5. Secara spontan dan alami memulai percakapan menggunakan tekanan dan volume suara yang sedang.
6. Berusaha untuk mengerti perasaan orang lain sebelum membicarakan perasaannya sendiri.
7. Berusaha untuk menghindari hal yang merugikan dan merepotkan dengan membicarakan masalahnya sebelum dirinya menemukan arti yang masuk akal untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dihindari.
8. Menghadapi masalah dan pengambilan keputusan dengan tabah.
9. Bertanggung jawab dengan menghargai situasi, kebutuhan dan hak individu.

2.2.2.3.Faktor-faktor Asertivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Hergina (2012) dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal
 - a. Jenis Kelamin, pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung dan kompromis.
 - b. Usia, perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya akan mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, yang didalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.
 - c. Konsep diri, konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif, sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pola asuh orang tua, kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

- b. Kondisi sosial budaya, perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain, karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah jenis kelamin, usia, konsep diri, pola asuh orangtua, kondisi sosial budaya.

2.2.2.4.Indikator Asertivitas

Menurut Verdiawati (2012) asertivitas seseorang dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Jujur dalam mengungkapkan perasaan
2. Jujur dalam mengemukakan pendapat
3. Jujur dalam menyampaikan kepentingan dan kebutuhan
4. Mengekspresikan perasaan sesuai batasan yang ada
5. Mengemukakan pendapat secara konsisten
6. Menyampaikan kepentingan dan kebutuhan sesuai kenyataan
7. Memberikan kesempatan yang sama kepada orang lain dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kebutuhan
8. Mendengarkan orang lain
9. Menjaga perasaan orang lain dalam bicara, sikap, dan perbuatan
10. Mengkondisikan dalam bicara, sikap, dan perbuatan sesuai keadaan

2.2.3. Motivasi Berprestasi

2.2.3.1. Definisi Motivasi Berprestasi

Diaz & Zulkaida (Arif, 2013) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mengarahkan perilaku individu pada tujuan yang diinginkan. Santrock (2003: 103) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai standar prestasi setinggi mungkin atau seperti yang diinginkan (Sari et al., 2018). Menurut Heckhausen (1967: 54) motif berprestasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau melakukan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan tersebut digunakan sebagai pembanding, meskipun dalam usaha melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan yakni gagal atau berhasil. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau achievement motivation merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha

mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

2.2.3.2.Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (Rumiani, 2006) orang yang memiliki motivasi berprestasi menunjukkan ciri-ciri seperti :

1. Suka bekerja keras.
2. Ulet.
3. Membutuhkan umpan balik secara nyata.
4. Berorientasi masa depan.
5. Tidak suka membuang waktu.
6. Optimis, bertanggung jawab dan memperhitungkan resiko.

2.2.3.3.Faktor Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi itu bukan merupakan faktor bawaan, tetapi tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Wahjosumidjo (1984:50) menguraikan dua faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu keadaan yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- a. Sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya. Seseorang yang memiliki sifat pribadi dalam unsur kepribadiannya akan mempengaruhi motivasi berprestasi pada individu. Misalnya seseorang yang mempunyai sifat gigih serta optimis yang tinggi dalam hidupnya akan memiliki motivasi

berprestasi yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai sifat pemalas, sifat-sifat itu tentunya akan menyebabkan motivasi berprestasi individu rendah.

- b. Sistem nilai/ norma yang dianut (dasar pandangan). Sistem nilai/ norma yang dianut atau dasar pandangan yang dimiliki oleh seseorang mampu membuatnya mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Karena pandangan yang dianut menuntut para pengikutnya untuk menjalankan segala aturan yang ada pada norma tersebut. Norma atau nilai-nilai muncul dari seperangkat peraturan yang adadalam agama.
- c. Kedudukan atau jabatan pada organisasi dan tingkat pendidikan. Dengan kedudukan atau jabatan pada organisasi dan tingkat pendidikan, seseorang akan merasa lebih percaya diri untuk terus bersaing demi mencapai keunggulan untuk prestasinya.
- d. Pengalaman kerja. Pengalaman kerja mampu membuat seorang individu menggali lagi pengetahuan-pengetahuan dimasa lalu sebagai acuan untuk membantunya berprestasi dimasa yang akan datang.
- e. Persepsi dan sikap. Persepsi dan sikap mempengaruhi seseorang untuk mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Karena jika seseorang memiliki persepsi dan sikap yang negatif terhadap dunia, maka ia akan kesulitan untuk menggapai prestasinya.

2.2.3.4.Indikator Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland, Koestner, & Weinberger (1989) Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yaitu:

1. Mempunyai waktu khusus untuk belajar
2. Memanfaatkan waktu dengan baik
3. Tidak suka menunda tugas/pekerjaan
4. Bekerja keras
5. Keinginan menjadi yang terbaik

2.2.4. *Self Esteem*

2.2.4.1. Definisi *Self Esteem*

Lerner & Spanier (1978) berpendapat bahwa *Self Esteem* adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Mirels dan McPeck (Ghufro dan Risnawati, 2012: 40) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama dia merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misal postur tubuh terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam suatu cabang olahraga. Tetapi pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya dibidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan

pada hubungannya dengan orang lain.

2.2.4.2.Indikator *Self Esteem*

Menurut Andriyatiningrum (2018), *Self Esteem* dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengakuan dari orang sekitar
2. Penghargaan dari orang sekitar
3. Kepedulian orang sekitar
4. Kasih sayang dari orang sekitar
5. Kepatuhan terhadap peraturan
6. Mampu meraih prestasi
7. Mampu beradaptasi

2.2.4.3.Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (Ghufron dan Risnawita, 2010: 42) mengemukakan bahwa pembentukan *Self Esteem* dipengaruhi beberapa faktor. Diantaranya sebagai berikut:

1. Keberartian Individu

Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standart dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

2. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Kekuatan Individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma dan ketentuan- ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal- hal yang sudah diterapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat.

4. Performasi Individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

2.2.4.4.Pembentukan *Self Esteem*

Menurut Bradshaw (Ghufron dan Risnawati, 2012: 40) proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Darajad (Ghufron dan Risnawati, 2012: 40) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain. Dengan demikian, harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu.

Mukhlis (Ghufron dan Risnawati, 2012: 41) mengatakan bahwa pembentuk harga diri pada individu di mulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan

persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa dihargai.

Coopersmith (Ghufron dan Risnawati, 2012: 41) mengatakan bahwa pola asuh otoriter dan permisif akan mengakibatkan anak mempunyai harga diri yang rendah. Sementara itu, pola asuh autotarian akan membuat anak mempunyai harga diri yang tinggi. Senada pula dengan pendapat Klass dan Hodge (Ghufron dan Risnawati, 201: 41) yang mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep-konsep dasar dirinya yang menyangkut pikiran-pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang berkembang dalam pikirannya.

2.2.5. Self Control

2.2.5.1. Definisi Self Control

Self Control merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya (Ghufron & Risnawati, 2011:21-22). *Self Control* menggambarkan keputusan

individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Gufron & Risnawati, 2011:22).

Individu dengan *Self Control* tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersifat hangat, dan terbuka (Gufron & Risnawati, 2011:22). Tangney, Baumeister, dan Boone (Tuparia, 2014) menyatakan bahwa *self-control* membuat seseorang menahan suatu respon yang dianggap negatif dan mengarahkannya kepada respon lain yang lebih baik dalam segi *self discipline, deliberate/non impulsive, healthy habits, work ethic, dan reliability*.

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. *Self Control* diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Gufron & Risnawati, 2011:22). Calhoun & Acocela (Tuparia, 2014) mengartikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang. Dengan kata lain merupakan serangkaian proses yang membentuk diri sendiri. Kontrol diri dianggap sebagai lawan dari kontrol eksternal

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Self Control* merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak

positif dalam berpikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

2.2.5.2.Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

Faktor yang mempengaruhi *Self Control* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ghufron dan Risnawati (2012:32) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control* terdiri dari:

1. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap *Self Control* adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi *Self Control* baginya.

2.2.5.3.Jenis-jenis *Self Control*

Block dan Block menjelaskan ada tiga jenis kualitas *Self Control*, yaitu: *over control*, *under control*, dan *appropriate control* (Gufon & Risnawati, 2011:31).

1. *Over control* merupakan *Self Control* yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus.
2. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
3. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

2.2.5.4.Indikator *Self Control*

Menurut Ghufron & Risnawita (2012), indikator yang digunakan untuk mengukur *Self Control* adalah:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan Tabel ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eunju Lee (2005)	<i>The Relationship of Motivation and Flow Experience to Academic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi yang tinggi dikaitkan dengan kurangnya motivasi yang ditentukan sendiri dan rendahnya <i>flow state</i> . Hasil juga menunjukkan bahwa,

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Procrastination in University Students</i>	meskipun motivasi dan motivasi intrinsik menunjukkan efek unik yang signifikan pada penundaan, mereka tidak berkontribusi secara signifikan terhadap varians dalam penundaan ketika efek yang disebabkan oleh pertimbangan <i>flow experiences</i> .
2.	Clarissa Sugito dan Ide Bagus Siaputra (2012)	<i>Academic Procrastination and Achievement Motivation</i>	Terdapat hubungan korelasi negatif antara prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi ($r = - .481$).
3.	Hannah (2013)	Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektronika dan Komputer Universitas Kristen Satya Wacana	terdapat hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektronika Dan Computer Universitas Kristen Satya Wacana
4.	Marvel Joel Tetan. El (2013)	Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	Ada hubungan atau korelasi negatif antara <i>Self Esteem</i> dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2010 fakultas psikologi universitas surabaya.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Yogi Adi Prakoso (2013)	Jika “” Katakan, Jika “Ya” Lakukan! Hubungan Asertivitas dan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya	Ada hubungan korelasi negatif antara asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya.
6.	Eric S. Cerino (2014)	<i>Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination</i>	Motivasi dan <i>self efficacy</i> berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik.
7.	Jinha Kim, Hyeonggi Hong, Jungeun Lee, dan Myoung-Ho Hyun (2017)	<i>Effects of time perspective and Self Control on procrastination and Internet addiction</i>	Present orientation dan future orientation mempengaruhi kecanduan internet dan prokrastinasi melalui <i>Self Control</i> . Ini karena present orientation yang tinggi menurunkan <i>Self Control</i> yang mengakibatkan kecanduan internet dan prokrastinasi meningkat. Selain itu, future orientation yang tinggi meningkatkan <i>Self Control</i> yang mengakibatkan menurunnya kecanduan internet dan prokrastinasi.
8.	Friska Putrisari, IM Hambali, Dany M. Handarini (2017)	Hubungan <i>Self-Efficacy, Self Esteem</i> dan Perilaku Prokrastinasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya	Hubungan antara <i>self-efficacy</i> dengan prokrastinasi memiliki hubungan yang sangat signifikan. <i>Self Esteem</i> dengan prokrastinasi memiliki hubungan sangat signifikan.

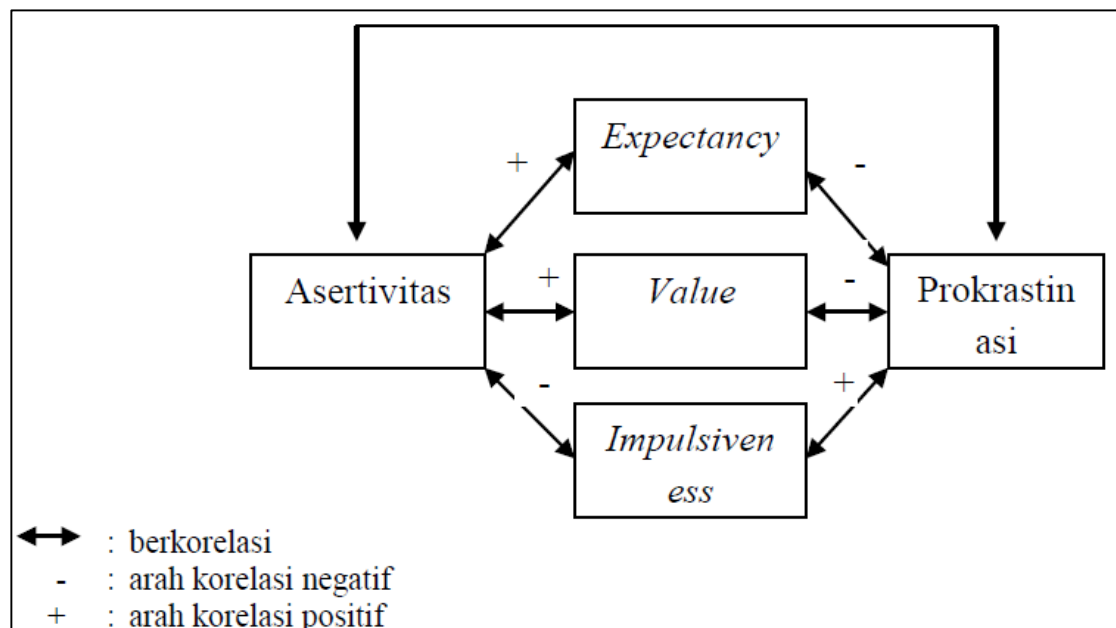
No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	May Vista Andriyatini ngrum (2018)	Pengaruh <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Control</i> terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi MTS. Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang	Secara bersama-sama <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Control</i> mempengaruhi prokrastinasi akademik dengan pengaruh yang signifikan.

2.4. Kerangka Berpikir

2.4.1. Pengaruh Asertivitas terhadap Prokrastinasi Akademik

Asertivitas menurut Husetya (2010) merupakan kemampuan menyampaikan maksud pemikirannya. Lloyd (1998) dalam Prakoso (2013) mengatakan orang asertif adalah orang yang tegas. Maksud dari kata “tegas” adalah secara yakin dan jelas dalam mengungkapkan pendapat untuk mendapatkan haknya, namun tetap menghormati hak orang lain.

Dalam *Temporal Motivation Theory* (TMT) terdiri atas empat komponen formula yaitu *expectancy* yang terkait dengan peluang keberhasilan, *value* yang terkait dengan tingkat kepentingan dan kesenangan, *impulsiveness* yang terkait penundaan penerimaan *reward*, dan *delay* yang terkait tenggat waktu. Dalam hubungannya antara pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik, dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Gambar Pola Hubungan Asertivitas dan Prokrastinasi Melalui Tiga Komponen Dari Formula *Temporal Motivation Theory* (TMT)

Sumber: Prakoso (2013)

Berdasarkan gambar diatas, Prakoso (2013) menjelaskan bahwa:

Pada aspek *expectancy*, ketika peluang dan harapan akan keberhasilan dalam mengerjakan tugas dirasa besar oleh seseorang (Steel dan König 2006), maka individu tersebut diduga akan cenderung menyampaikan pendapatnya. Ketika *expectancy* tinggi maka keyakinan dan kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas juga meningkat sehingga maka kecenderungan berprokrastinasi menjadi rendah. Ketika skor *value* terhadap tugas tinggi, individu akan mengutamakan tugasnya sehingga individu akan lebih asertif. Peneliti menduga *value* berkorelasi negatif dengan asertivitas. Ketika *value* seseorang terhadap tugas tinggi maka kecenderungan prokrastinasi akan lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Steel (2007) mengatakan bahwa impulsivitas berkorelasi positif dengan prokrastinasi. Dengan kata lain, ketika seseorang tidak tergoda atau tidak impulsif, orang tersebut akan lebih asertif. Ketika orang tersebut tidak impulsif maka kecenderungan berprokrastinasi akan semakin rendah.

Dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa prokrastinasi memiliki korelasi yang signifikan dengan asertivitas, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2013) yang mengemukakan bahwa hubungan antara asertivitas dengan perilaku prokrastinasi akademik memiliki pengaruh negatif yang

signifikan. Hal tersebut juga didukung oleh riset dari Husetiya (2011).

2.4.2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk giat melakukan sesuatu demi tujuan yang ingin ia capai. Dalam kependidikan, baik seorang siswa maupun mahasiswa, memiliki suatu prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik adalah salah satu impian atau tujuan yang ingin dicapainya. McClelland (Rumiani, 2006) mengartikan motivasi berprestasi sebagai motif yang mendorong individu untuk meraih sukses dan bertujuan untuk meraih hasil dengan standar tertentu. Sedangkan Keith&Nastron (Rumiani, 2006) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet. Santrock (Hartaji, 2009) merumuskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan untuk mencurahkan segala upaya untuk mencapai prestasi atau mengungguli. Dengan demikian, motivasi berprestasi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tingkat keberhasilan seseorang, seperti halnya dalam penyelesaian skripsi.

Temporal motivation theory (TMT) mengungkapkan bahwa seseorang akan memilih untuk melakukan atau memprioritaskan sesuatu yang lebih menjajikan *utility* tertinggi dalam kurun waktu tertentu. Sehingga seseorang akan menunda mengerjakan tugasnya jika orang tersebut mempunyai kegiatan yang dirasa lebih menarik dengan tingkat *utility* yang tinggi pada saat itu. Penundaan tersebutlah

yang disebut prokrastinasi akademik, baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja.

Pada penelitian Amalia (2015) dan Rumiani (2006) telah menunjukkan bahwa motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik memiliki hubungan. Beberapa penelitian lainnya secara spesifik melihat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berperilaku prokrastinasi akademik. Mastuti (2014) secara spesifik mencari pengaruh antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program akselerasi. Ferrari (Reza, 2014) menunjukkan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Yuhanita (2015) menggunakan motivasi berprestasi untuk menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa dengan membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembahasan diatas memberikan alasan pengaruh negatif antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik.

2.4.3. *Self Esteem* Memoderasi Pengaruh Asertivitas terhadap Prokrastinasi Akademik

Menurut Branden (El, 2013) *Self Esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Oleh sebab itu, seorang individu dapat tergolong dalam *low Self Esteem* jika penilaian tersebut rendah seperti rasa kompetensi yang rendah dan merasa tidak diterima orang lain. Sebaliknya, penilaian tinggi seperti rasa kompetensi tinggi dan merasa diterima

orang lain maka orang tersebut dapat tergolong dalam *high Self Esteem*.

Pada *Temporal Motivation Theory* (TMT), *Self Esteem* berkaitan dengan aspek *expectancy*. Menurut Steel (2007) *expectancy* merupakan suatu kepercayaan dan harapan keberhasilan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas dan meraih keberhasilan. Ketika seseorang melakukan penilaian secara positif terhadap tugas-tugasnya, maka orang tersebut juga memiliki *expectancy* yang tinggi terhadap tugasnya tersebut sehingga *Self Esteem* akan meningkat. Kemudian, asertivitas juga dijelaskan oleh *Temporal Motivation Theory* (TMT) pula. Pada teori ini terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan asertivitas yaitu *expectancy*, *value*, dan *impulsiveness*. Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat satu aspek yang sama-sama berkaitan dengan *Self Esteem* dan asertivitas yaitu *expectancy*. Pada aspek *expectancy*, ketika harapan akan keberhasilan dalam mengerjakan tugas dirasa besar oleh seseorang, maka individu tersebut akan cenderung berperilaku asertif. Ketika *expectancy* tinggi maka keyakinan dan rasa percaya diri seseorang dalam menyelesaikan tugasnya juga akan meningkat sehingga kecenderungan untuk berperilaku prokrastinasi akan rendah.

2.4.4. *Self Esteem* Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Self Esteem (harga diri) adalah hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna (Ghufron & Risnawita, 2012). Seseorang memiliki harga diri yang bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh mekanisme pembentukan

harga diri. Menurut Mukhlis (Ghufron & Risnawita, 2012), pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai.

Temporal Motivation Teory (TMT) merupakan teori yang menekankan bagaimana motivasi seseorang hingga muncul sebagai perilaku. TMT terdiri dari empat aspek, yaitu *Expectancy* yang terkait dengan peluang keberhasilan, *Value* yang terkait dengan tingkat kepentingan dan kesenangan, *Impulsiveness* yang terkait penundaan penerimaan *reward*, dan *Delay* yang terkait tenggat waktu. Keempat aspek tersebut menghasilkan output berupa *utility*. Semakin tinggi utilitas maka motivasi seseorang juga akan meningkat. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi seseorang secara negatif (Ghufron & Risnawita, 2012). Pada *Temporal Motivation Teory (TMT)*, *Self Esteem* berkaitan dengan aspek *expectancy*. Menurut Steel (2007) *expectancy* merupakan suatu kepercayaan dan harapan keberhasilan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas dan meraih keberhasilan. Ketika seseorang melakukan penilaian secara positif terhadap tugas-tugasnya, maka orang tersebut juga memiliki *expectancy* yang tinggi terhadap tugasnya sehingga *Self Esteem* akan meningkat. Ketika *Self Esteem* meningkat yang berkaitan dengan *expectancy*, maka secara otomatis akan meningkatkan nilai utilitas sehingga motivasi berprestasi juga akan meningkat dan menurunkan nilai prokrastinasi akademik dari seseorang.

2.4.5. *Self Control* Memoderasi Pengaruh Asertivitas terhadap Prokrastinasi Akademik

Secara umum *Self Control* yang rendah mengacu pada ketidakmampuan individu menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak memedulikan konsekuensi jangka panjang. Sehingga sikap *Self Control* yang rendah tersebut dapat mendorong terciptanya tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal tersebut memiliki makna, bahwa apabila tingkat *Self Control* yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tinggi, maka akan mengurangi munculnya prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsinya.

Steel (2007) dan Siaputra (2010) telah mengusulkan bahwa TMT merupakan kerangka teoritis terbaik untuk menjelaskan dinamika prokrastinasi. Steel telah menyajikan beberapa hasil meta-analisis untuk memperkuat berbagai dakuan (klaim) yang dilakukan terkait dengan keempat komponen TMT. Di antara keempat komponen tersebut, pada kesempatan ini, perhatian dipusatkan pada komponen *impulsiveness*. Hal ini dilakukan karena komponen ini yang dianggap paling berkaitan dengan *Self Control*. Steel (2007) mengusulkan kurangnya kendali diri (*lack of Self Control*) sebagai salah satu konstruksi yang mewakili dan/ atau mencerminkan tingginya perilaku impulsif. *Impulsiveness* merupakan kecenderungan individu untuk mendahulukan aktivitas yang memberikan atau menjanjikan imbalan paling cepat. Sehingga, ketika seseorang cenderung untuk berperilaku impulsif maka orang tersebut memiliki kendali diri yang kurang atau *Self Control* yang rendah dan akan meningkatkan perilaku prokrastinasi.

Dalam hubungannya antara pengaruh asertivitas terhadap prokratinasi akademik mahasiswa, dapat dilihat pada ketiga aspek dari TMT yaitu *expectancy*, *value*, dan *impulsiveness*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa pada hubungan antara *Self Control* dengan prokratinasi akademik dan asertivitas dengan prokratinasi akademik sama-sama berkaitan dengan aspek *impulsiveness* dari TMT. Sehingga ketika seseorang cenderung berperilaku impulsif dan tergoda untuk melakukan kegiatan lain daripada menyelesaikan tugasnya, orang tersebut akan kurang asertif yang berakibat pada meningkatnya perilaku prokratinasi. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan terjadi ketika seseorang memiliki *Self Control* yang tinggi. Dengan adanya *Self Control* yang tinggi akan mengurangi perilaku impulsif seseorang sehingga orang tersebut akan tetap asertif dan mengurangi perilaku prokratinasi akademik.

2.4.6. *Self Control* Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokratinasi Akademik

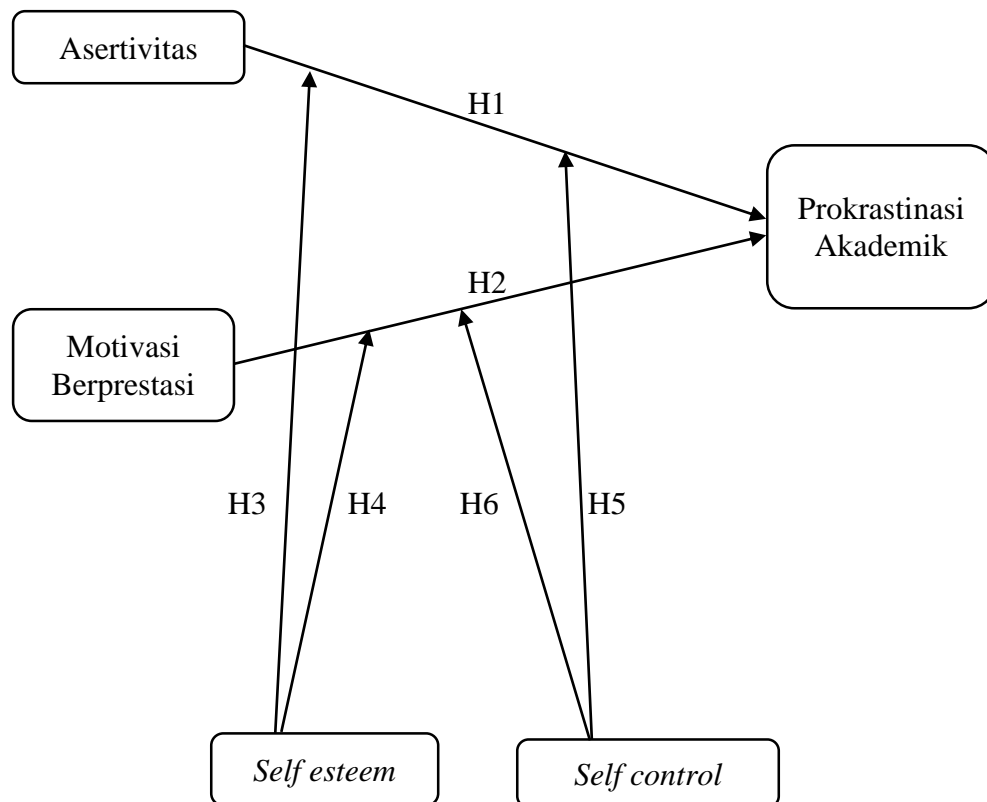
Self Control (kontrol diri) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif (Ghufron & Risnawita, 2012). Sehingga kurangnya *Self Control* dapat membawa kearah konsekuensi negatif, misalnya penundaan terhadap tugas/ pekerjaan.

Steel dan König (2006) memperkenalkan teori motivasi temporal (TMT) untuk menjelaskan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi prokratinasi. Terdapat empat aspek dalam TMT yaitu *expectancy*, *value*, *impulsiveness*, dan *delay*. Di antara keempat komponen tersebut, pada kesempatan ini, perhatian dipusatkan pada

komponen *impulsiveness*. Hal ini dilakukan karena komponen ini yang dianggap paling berkaitan dengan *Self Control*.

TMT merupakan teori yang menekankan bagaimana motivasi seseorang hingga muncul sebagai perilaku. TMT terdiri dari empat aspek seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan dari keempat aspek tersebut akan menghasilkan sebuah utilitas. Semakin tinggi utilitas maka motivasi seseorang juga akan meningkat. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi seseorang secara negatif (Ghufron & Risnawita, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa aspek dari TMT saling berkaitan dengan *Self Control* dan motivasi berprestasi. Pada aspek *impulsiveness*, ketika seseorang mudah tergoda untuk melakukan kegiatan lain dan berpaling dari tugasnya maka orang tersebut akan cenderung untuk berperilaku impulsif. Hal tersebut berarti tingginya *impulsiveness* akan mengurangi nilai utilitas, sehingga motivasi berprestasi seseorang akan menurun dan justru meningkatkan perilaku prokrastinasinya. Akan tetapi ketika seseorang memiliki kendali diri yang tinggi dan tidak mudah tergoda dengan kegiatan lain, maka akan mengurangi nilai *impulsiveness* orang tersebut dengan tidak berperilaku impulsif. Berkurangnya nilai *impulsiveness* akan meningkatkan nilai *utility* sehingga motivasi seseorang juga akan meningkat dan perilaku prokrastinasinya akan menurun.



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir dari Pengaruh Antara Asertivitas dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Self Esteem* dan *Self Control* Sebagai Variabel Moderasi

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas hasil penelitian yang diharapkan (Wahyudin, 2015). Meskipun sebagai dugaan sementara, hipotesis harus berdasarkan pada kerangka berpikir yang logis serta kajian teori yang relevan. Berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada bagian 2.4. dan berdasarkan kajian teori (*grand theory*) pada bagian 2.1. diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Asertivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi

UNNES Tahun Ajaran 2018/2019.

H2: Motivasi berprestasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi UNNES Tahun Ajaran 2018/2019.

H3: *Self Esteem* secara signifikan memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi UNNES Tahun Ajaran 2018/2019.

H4: *Self Esteem* secara signifikan memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi UNNES Tahun Ajaran 2018/2019.

H5: *Self Control* secara signifikan memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi UNNES Tahun Ajaran 2018/2019.

H6: *Self Control* secara signifikan memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi UNNES Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dari asertivitas secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 secara parsial sebesar 3,69%.
2. Terdapat pengaruh positif dari motivasi berprestasi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 secara parsial sebesar 4,20%.
3. *Self Esteem* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 secara parsial sebesar 13,99%.
4. *Self Esteem* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 secara parsial sebesar 11,56%.
5. *Self Control* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh asertivitas terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 secara parsial sebesar 4,54%.

6. *Self Control* secara tidak signifikan memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 secara parsial sebesar 2,66%.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa paling tinggi dalam penelitian ini adalah pada kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, maka mahasiswa dapat memperhatikan dan mengantisipasi dengan lebih seksama lagi bagaimana pelaksanaan dari perencanaannya agar tidak terjadi kesenjangan tetapi prokrastinasi dalam bentuk lain juga harus tetap diantisipasi.
2. Rata-rata asertivitas yang paling rendah dilakukan mahasiswa dalam penelitian ini adalah mengekspresikan perasaan sesuai batasan yang ada, maka mahasiswa dapat lebih ekspresif tetapi tetap memperhatikan kesesuaian dengan batasan-batasan yang ada. Tetapi sikap asertivitas dalam bentuk lain juga harus tetap diperhatikan.
3. Rata-rata motivasi berprestasi yang paling rendah dilakukan mahasiswa dalam penelitian ini adalah bekerja keras, maka mahasiswa harus lebih bekerja keras agar dapat meminimalisir adanya perilaku penundaan dalam

proses penyelesaian skripsi. Tetapi motivasi berprestasi dalam bentuk lain juga harus tetap diperhatikan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Esteem* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh asertivitas dan motivasi berprestasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga, mahasiswa bisa memaksimalkan pengaruh asertivitas dan motivasi berprestasi dengan selalu memperhatikan *Self Esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Control* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh asertivitas terhadap perilaku prokrastinasi akademik Mahasiswa Skripsi Semester 10, 12, dan 14 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga, mahasiswa bisa memaksimalkan pengaruh asertivitas dengan selalu meningkatkan *Self Control* yang dimiliki oleh mahasiswa.
6. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi yang lain atau menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, N. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Bina Nusantara.
- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 65–71.
- Andriyatiningrum, M. V. (2018). Pengaruh Self Esteem Dan Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi Mts. Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arif, K. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik Karolina Arif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–12.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Lifelong Books.
- Cerino, E. S. (2014). Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination. *Psi Chi Journal Of Psychological Research*, 19(4), 156–163.
- Dioris, A. D. A. (2018). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- El, M. J. T. (2013). Hubungan Antara *Self Esteem* Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–17.
- Fitriah, Z., Hartati, S., & Kurniawan, K. (2016). Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fip Unnes Angkatan Tahun 2009. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.1136/emered-2012-201170>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gufon, R. (2010). Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa IPA MAN Malang di Kota Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Hannah. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas teknik elektronika dan komputer universitas kristen satya wacana. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hergina, I. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husetiya, Y. (2011). Hubungan Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kim, J., Hong, H., Lee, J., & Hyun, M. (2017). Effects of time perspective and Self-Control on procrastination and Internet addiction. *Journal of Behavioral Addictions*. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.017>
- Knaus, W. (2002). *The Procrastination Workbook: Your Personalized Program for Breaking Free from the Patterns That Hold You Back*. Berlin-New York: New Harbinger Publications.
- Laeli, N. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderating/The Effect of Fraud Diamond Dimension of Behaviour of Academic Fraud with Self Efficacy as Moderating Variable. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Lerner, R. M., & Spanier, G. B. (1978). *Child Influences on Marital and Family Interaction (A Life-Span Perspective)*. New York: Academic Press Inc.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97.
- Mcclelland, D. C., Koestner, R., & Weinberger, J. (1989). How Do Self-Attributed and Implicit Motives Differ? How Do Self-Attributed and Implicit Motives Differ? *Psychological Review*, 96(No.4), 690–702. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.96.4.690>

- Novera, D. A., & Thomas, P. (2018). Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, Dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi FE UNNES). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45–58.
- Nugroho, Y. W. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nurlatifah, R. C. (2018). Pengaruh Self Control, Asertivitas Dan Hardiness Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Oematan, C. S. (2013). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya Christinalia Selvy Oematan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–7.
- Prakoso, Y. A. (2013). Jika “Tidak” Katakan, Jika “Ya” Lakukan! Hubungan Asertivitas Dan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–14.
- Putrisari, F., Hambali, I. M., & Handarini, D. M. (2017). Hubungan self-efficacy, self-esteem dan perilaku prokrastinasi siswa madrasah aliyah negeri di Malang Raya. *TERAPUTIK-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 60–68.
- Rahmawati, S. W. (2018). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psiko Utama*, 5(2).
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48.
- Sari, M., Rahmawati, S. W., & Lestari, M. A. (2018). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psiko Utama*, 5(No.2).
- Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 03(01), 1–8.
- Siaputra, I. B. (2010). Temporal Motivation Theory: Best Theory (yet) to Explain Procrastination. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 25(3), 206–214.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>

- Steel, P. (2011). *The Procrastination Equation: How to Stop Putting Things Off and Start Getting Stuff Done*. New York: Harper Collins Publishers Inc.
- Sugito, C., & Siaputra, I. B. (2012). Academic Procrastination and Achievement Motivation. *Indonesian Psychological Journal*, 27(2), 93–101.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamini, B. K., Minakhany, G., & Zare, F. (2013). Academic Procrastination and its Relationship with Self-Esteem and Life Satisfaction. *International Journal of Psychology*, 7(1), 87–104.
- Tolewo, S. P. (2016). Hubungan Antara Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga: *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tuparia, P. (2014). Hubungan self-control dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah atas negeri 4 ambon. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. 2012. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. 2015. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>
- Verdiawati, E. (2012). Hubungan Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kota Mungkid, Magelang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan* (Edisi 1). Semarang: UNNES Press.
- Widyari, H. (2011). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp*. Universitas Gunadarma.

Yong, L.F. (2010). *A Study On The Assertiveness And Academic Procrastination Of English And Communication Students At A Private University In Malaysia - Researchgate. American Journal Of Scientific Research.* Swiburne University Of Technology.

[Http://Apps.unnes.ac.id](http://Apps.unnes.ac.id)